Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 224-252
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v4i4.8045
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Subsektor Logam Dasar dan Baja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Shafira Khumaeroh[1*], Mohammad Taufik Azis[2], Fitriya Sari[3]
[1-3]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
**Penulis Korespondensi: shafirakhhh@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of profitability, earnings management, and leverage on tax avoidance among basic metal and steel sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data derived from corporate financial statements. The research sample consisted of 14 companies, yielding a total of 56 observations over the four-year study period. Data analysis was conducted using panel data regression with the Common Effect Model (CEM) approach. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance, whereas earnings management and leverage do not show a significant influence. However, when analyzed simultaneously, profitability, earnings management, and leverage significantly affect tax avoidance. The Adjusted R-squared value of 11.16% indicates that the three independent variables explain 11.16% of the variation in tax avoidance, while the remaining 88.84% is influenced by factors outside the research model. These findings provide empirical insight into the determinants of tax avoidance within the basic metal and steel sub-sector and are expected to serve as an academic reference for future research on corporate taxation.*

Keywords: *Agency Theory; Earnings Management; Leverage; Profitability; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 14 perusahaan dengan total 56 observasi yang diperoleh selama empat tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sementara itu, manajemen laba dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan, profitabilitas, manajemen laba, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Nilai Adjusted R-squared sebesar 11,16% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 11,16% variasi tax avoidance, sedangkan 88,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai determinan tax avoidance pada subsektor logam dasar dan baja. Hasil ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi penelitian perpajakan perusahaan selanjutnya.

Kata kunci: Leverage; Manajemen Laba; Profitabilitas; *Tax Avoidance*; Teori Agensi.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, dan program kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, pemerintah Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Hal tersebut tercermin dari rasio pajak Indonesia pada tahun 2023 yang hanya mencapai 10,9%, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara Asia Pasifik sebesar 19,8% (OECD, 2023). Salah satu faktor yang berpotensi menghambat optimalisasi penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan (Musaddad et al., 2022; Wirawan & Yuniarwati, 2022).

Naskah Masuk: 12 Juli 2026; Revisi: 20 Agustus 2026; Diterima: 24 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui strategi seperti perencanaan pajak, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya, pemanfaatan insentif pajak, serta pengalihan laba (*profit shifting*). Meskipun tidak secara langsung melanggar ketentuan perpajakan, praktik tersebut dapat mengurangi potensi penerimaan negara (Khairunnisa et al., 2023; Octavia & Sari, 2022a; Prayoga et al., 2024). Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang dikutip Faradina (2025), Indonesia diperkirakan mengalami kehilangan penerimaan sekitar US$2.736,5 juta atau sekitar Rp44 triliun akibat pengemplangan pajak oleh perusahaan serta US$69,8 juta akibat pelarian aset ke luar negeri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian.

Fenomena tersebut relevan untuk dikaji pada subsektor logam dasar dan baja karena memiliki karakteristik industri yang padat modal, membutuhkan investasi aset tetap yang besar, memiliki kebutuhan pendanaan tinggi, serta menghadapi kompleksitas transaksi dan biaya produksi. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi profitabilitas, kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, dan pengelolaan beban pajak perusahaan. Selain itu, tingginya penggunaan utang dapat memberikan manfaat *tax shield* melalui beban bunga, sedangkan kompleksitas transaksi dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba maupun strategi perpajakan (Tiong & Rakhman, 2021).

Fenomena *tax avoidance* dapat dilihat melalui nilai *Effective Tax Rate* (ETR), di mana semakin rendah ETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Awaliah et al., 2022). Berdasarkan data perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.1, subsektor logam dasar dan baja menunjukkan rata-rata ETR yang relatif rendah dibandingkan beberapa subsektor manufaktur lainnya. PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) memiliki rata-rata ETR sekitar 4%, sedangkan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sekitar 16% selama periode 2022–2025. Rendahnya ETR tersebut menunjukkan adanya indikasi beban pajak efektif yang relatif rendah dan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Fenomena tersebut semakin relevan karena industri logam dasar justru mengalami pertumbuhan yang tinggi. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri logam dasar menjadi salah satu sektor manufaktur dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2025, yaitu sebesar 15,71% (Rachman, 2026). Di sisi lain, IKPI (2026) mengungkapkan adanya sekitar 40 perusahaan baja yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak dengan potensi kerugian negara mencapai Rp4–Rp5 triliun per tahun. Praktik tersebut antara lain berupa tidak memungut dan menyetorkan PPN, *underreporting* omzet, serta *under invoicing* transaksi

impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak pada industri logam dan baja merupakan isu yang penting untuk dikaji.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki insentif untuk melakukan efisiensi pajak guna mempertahankan laba setelah pajak (Prayoga et al., 2024; Purnia & Suhendra, 2024). Penelitian Asprilla & Hari Adi (2023) dan Manurung et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Mailia & Apollo (2020), Mulyaningsih & Handayani (2024), serta Septianti & Hariyanti (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris.

Faktor berikutnya adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mengatur laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk mengelola besarnya laba yang dilaporkan dan beban pajak perusahaan (Ijlal Alfarizi et al., 2021). Manajemen laba dapat dilakukan melalui pengelolaan *accruals* sehingga berpotensi memengaruhi laba dan kewajiban pajak perusahaan (Octavia & Sari, 2022a). Penelitian Dewi et al. (2025), Mulyaningsih & Handayani (2024), dan Yunita & Tambun (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, Ilham & Afridayani (2025) serta Ristiyana et al. (2025) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain profitabilitas dan manajemen laba, leverage juga dapat memengaruhi *tax avoidance*. Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan. Beban bunga atas utang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga memberikan manfaat berupa *tax shield* (Pratama et al., 2025). Penelitian Budiasih, Yanti & Putri (2024), Fachrozi Basrah et al. (2025), dan Prayoga et al. (2024) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, Rama Wangsa & Tanno (2024) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut kembali menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian terdahulu. Pertama, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap *tax avoidance*. Kedua, penelitian terdahulu umumnya menggunakan perusahaan manufaktur secara luas atau sektor industri yang berbeda, sehingga penelitian yang secara khusus berfokus pada subsektor logam dasar dan baja masih terbatas. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menguji profitabilitas, manajemen laba yang

diproksikan dengan *discretionary accruals*, dan leverage secara bersama-sama dalam menjelaskan *tax avoidance* pada subsektor tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek dan integrasi pengukuran variabel yang digunakan. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan Modified Jones Model, dan leverage yang diproksikan dengan DAR terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada subsektor logam dasar dan baja.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik dan menimbulkan *agency cost* sebagai konsekuensi dari upaya mengurangi konflik antara *principal* dan *agent.*

Dalam penelitian ini, *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas, manajemen laba, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak sehingga mendorong manajemen melakukan efisiensi pajak, manajemen laba dapat menjadi bentuk pemanfaatan asimetri informasi untuk mengatur laba yang dilaporkan, sedangkan *leverage* berkaitan dengan keputusan pendanaan yang dapat memberikan manfaat pajak melalui beban bunga (*tax shield*) (Prayoga et al., 2024; Purnia & Suhendra, 2024; Mulyaningsih & Handayani, 2024; Octavia & Sari, 2022a; Budiasih, Yanti & Putri, 2024; Pratama et al., 2025).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui *tax planning*, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya, pemanfaatan insentif pajak, maupun *profit shifting* (Christian

& Iskak, 2021; Octavia & Sari, 2022a; Manurung et al., 2024; Mulyaningsih & Handayani, 2024).

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. ETR menggambarkan besarnya beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Semakin rendah ETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, sedangkan ETR yang lebih tinggi menunjukkan beban pajak efektif yang relatif lebih besar (Saputra & Kurniawati, 2024; Budiasih, Yanti & Putri, 2024; Pratama et al., 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Asprilla & Hari Adi, 2023; Fachrozi Basrah et al., 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Rama Wangsa & Tanno, 2024; Budiasih, Yanti & Putri, 2024).

Profitabilitas berkaitan dengan *tax avoidance* karena peningkatan laba perusahaan pada umumnya diikuti peningkatan beban pajak. Kondisi tersebut dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan strategi efisiensi pajak guna mempertahankan laba setelah pajak (Prayoga et al., 2024; Purnia & Suhendra, 2024). Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan manajemen dalam mengatur atau memengaruhi laporan keuangan melalui pemilihan kebijakan atau estimasi akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Paulus, 2025). Praktik tersebut dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi, seperti pengakuan pendapatan, depresiasi, dan estimasi akuntansi lainnya (Intan Syahfitri & Halleine Putri, 2024).

Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, yang mencerminkan bagian akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (Mulyaningsih & Handayani, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, manajemen laba dapat menjadi bentuk perilaku oportunistik karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam konteks perpajakan, pengelolaan laba juga dapat digunakan untuk memengaruhi laba kena pajak dan menekan beban pajak perusahaan (Prayoga et al., 2024; Octavia & Sari, 2022).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan serta menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Pratama et al., 2025; Fachrozi Basrah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai proksi *leverage*, yaitu perbandingan total utang dengan total aset perusahaan (Rama Wangsa & Tanno, 2024).

Leverage berkaitan dengan *tax avoidance* karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak dan memberikan manfaat berupa *tax shield* (Budiasih, Yanti & Putri, 2024; Pratama et al., 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh manfaat pengurangan pajak melalui beban bunga. Namun, penggunaan utang yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga keputusan *leverage* tetap menjadi pertimbangan manajemen (Fachrozi Basrah et al., 2025).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif *agency theory*, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar beban pajak yang harus ditanggung, sehingga dapat mendorong manajemen melakukan strategi efisiensi pajak untuk mempertahankan laba setelah pajak (Manurung et al., 2024; Prayoga et al., 2024). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak dan menekan beban pajak (Purnia & Suhendra, 2024).

Penelitian Asprilla & Hari Adi (2023), Purnia & Suhendra (2024), serta Putri & Efendi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut didukung Patriandari & Safira (2024) dan Rizki Nursoleh & Tjun Tjun (2025). Namun, Mailia & Apollo (2020), Septianti & Hariyanti (2025), serta Lestari et al. (2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mengatur laba melalui kebijakan akuntansi tertentu. Berdasarkan *agency theory*, adanya asimetri informasi memberikan peluang bagi manajemen sebagai agen untuk melakukan tindakan oportunistik,

termasuk mengatur laba yang dilaporkan (Intan Syahfitri & Halleine Putri, 2024; Paulus, 2025). Dalam konteks perpajakan, manajemen laba dapat digunakan untuk memengaruhi laba kena pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan Modified Jones Model (Wulandari, 2025).

Penelitian Dewi & Muslim (2025), Mulyaningsih & Handayani (2024), dan Yunita & Tambun (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut diperkuat oleh Octavia & Sari (2022a), Prasetyawati & Fuadah (2025), Wijayanti & Wafiroh (2025), serta Manurung et al. (2024). Namun, Ilham & Afridayani (2025), Ristiyana et al. (2025), dan Saputra & Kurniawati (2024) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H2: Manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam perspektif *agency theory*, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap manajemen, tetapi juga memberikan manfaat pajak melalui beban bunga (*tax shield*) yang dapat mengurangi laba kena pajak (Budiasih, Yanti & Putri, 2024; Fachrozi Basrah et al., 2025; Pratama et al., 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage*, semakin besar peluang perusahaan memperoleh manfaat pajak dari beban bunga dan melakukan efisiensi pajak.

Penelitian Budiasih, Yanti & Putri (2024), Pratama et al. (2025), dan Taslim & Handayani (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, Putri & Efendi (2023), Rama Wangsa & Tanno (2024), serta Saputra & Kurniawati (2024) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan lebih mempertimbangkan risiko keuangan dibandingkan manfaat pajak dari penggunaan utang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Leverage secara Simultan terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas, manajemen laba, dan *leverage* merupakan faktor yang berkaitan dengan keputusan keuangan dan perpajakan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak dan mendorong efisiensi pajak, manajemen laba dapat digunakan untuk mengatur

laba kena pajak, sedangkan *leverage* memberikan manfaat *tax shield* melalui beban bunga (Putri & Efendi, 2023; Mulyaningsih & Handayani, 2024; Fachrozi Basrah et al., 2025).

Berdasarkan *agency theory*, konflik kepentingan antara principal dan agent dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang bertujuan memaksimalkan laba setelah pajak (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, profitabilitas, manajemen laba, dan *leverage* secara bersama-sama dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Profitabilitas, Manajemen Laba, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan profitabilitas, manajemen laba, *leverage*, dan *tax avoidance*, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Penelitian menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa laporan keuangan perusahaan periode 2022–2025, sedangkan data *cross section* berupa perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13 karena mampu menggabungkan dimensi waktu dan individu perusahaan serta mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarperusahaan (Hutagalung & Darnius, 2022).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor logam dasar dan baja periode 2022–2025. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan (Darma, 2021). Variabel ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena menggambarkan beban pajak dibandingkan laba sebelum pajak (Hanlon et al., 2010).

ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak × 100%

Semakin rendah ETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan *tax avoidance*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efektivitas pengelolaan aset (Suliyanti et al., 2022). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba (Christine & Winarti, 2022).

ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100%

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mengatur laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi tertentu (Scott, 2015). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA) dengan pendekatan Modified Jones Model untuk memisahkan akrual normal dan akrual yang dipengaruhi kebijakan manajemen.

Tahapan pengukuran meliputi:

TAC = NI − CFO

Selanjutnya dilakukan estimasi *Non-Discretionary Accruals* (NDA) menggunakan Modified Jones Model, kemudian:

DA = TAC − NDA

Semakin tinggi nilai DA menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen laba.

Leverage

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019).

DAR = Total Utang / Total Aset × 100%

Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari 15 perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Suhadarliyah et al., 2024). Satu perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian sehingga tidak memenuhi kriteria sampel. Dengan demikian, diperoleh 14 perusahaan dengan periode pengamatan empat tahun, sehingga terdapat 56 observasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Hardani et al., 2020). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor logam dasar dan baja periode 2022–2025 yang diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan (Sugiyono, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 dengan tahapan sebagai berikut.

a. Analisis Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023).

b. Analisis Regresi Data Panel

   Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Manajemen Laba (DA)

X_3 = *Leverage* (DAR)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error term*

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Hutagalung & Darnius, 2022). Pengujian dilakukan melalui:

a. Uji Chow, untuk memilih CEM atau FEM.
b. Uji Hausman, untuk memilih FEM atau REM.
c. Uji Lagrange Multiplier (LM), untuk memilih CEM atau REM.

Kriteria pemilihan model menggunakan tingkat signifikansi 5% (Widarjono, 2020; Gujarati & Porter, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Pengujian meliputi:

a. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera.
b. Uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi dengan batas korelasi 0,90.
c. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Pengujian dilakukan dengan bantuan EViews 13 (Ghozali, 2021; Widarjono, 2020).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri atas:

a. Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance*. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas < 0,05 (Gujarati & Porter, 2009).
b. Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* (Widarjono, 2020).
c. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Populasi penelitian terdiri atas 15 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, terdapat 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian. Dengan demikian, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 56 observasi selama empat tahun. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui BEI dan situs resmi perusahaan.

Subsektor logam dasar dan baja dipilih karena memiliki karakteristik industri yang relatif padat modal (capital *intensive*), membutuhkan investasi aset tetap yang besar, memiliki volume transaksi tinggi, serta menghadapi kompleksitas kegiatan operasional. Kondisi tersebut menjadikan subsektor ini relevan untuk menguji keterkaitan profitabilitas, manajemen laba, leverage, dan *tax avoidance*.

4. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Penelitian menggunakan 56 observasi dari 14 perusahaan selama periode 2022–2025.

Tax Avoidance

Variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,085077, median 0,057100, nilai minimum -0,425700, dan maksimum 1,449700. Standar deviasi sebesar 0,279516, lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* antarperusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi.

Nilai *skewness* sebesar 1,925195 menunjukkan distribusi data menceng ke kanan, sedangkan nilai *kurtosis* sebesar 11,693440 menunjukkan distribusi yang bersifat leptokurtik. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,0000, sehingga secara statistik data *tax avoidance* tidak berdistribusi normal.

Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata -0,005486 atau sekitar -0,55%, median 0,010350, nilai minimum -0,752000, dan maksimum 0,250200. Standar deviasi sebesar 0,132188 menunjukkan terdapat variasi profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan.

Nilai *skewness* sebesar -3,361161 menunjukkan distribusi menceng ke kiri, sedangkan *kurtosis* sebesar 19,791870 menunjukkan distribusi sangat leptokurtik. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000 menunjukkan data profitabilitas tidak berdistribusi normal.

Manajemen Laba

Manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals* (DAC) mempunyai nilai rata-rata 0,786643, median 0,067500, nilai minimum -5,120000, dan maksimum 10,486000. Standar deviasi sebesar 2,622585 yang jauh lebih besar dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki variasi yang tinggi antarperusahaan.

Nilai *skewness* sebesar 2,077536 menunjukkan distribusi menceng ke kanan dan *kurtosis* sebesar 8,452037 menunjukkan distribusi leptokurtik. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000 menunjukkan data manajemen laba tidak berdistribusi normal.

Leverage

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai nilai rata-rata 0,503700, median 0,505400, minimum 0,055000, dan maksimum 0,969000. Artinya, secara rata-rata sekitar 50,37% aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas.

Standar deviasi sebesar 0,262972 lebih kecil daripada rata-rata, sehingga penyebaran data leverage relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya. Nilai *skewness* sebesar -0,035261 mendekati nol dan *kurtosis* sebesar 1,888772. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,235408 > 0,05, sehingga data leverage berdistribusi normal.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tax avoidance, profitabilitas, dan manajemen laba mempunyai variasi yang relatif tinggi dan tidak berdistribusi normal, sedangkan leverage memiliki penyebaran yang lebih homogen dan memenuhi distribusi normal.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Karena penelitian menggunakan data panel, dilakukan tiga pengujian untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Hasil pengujian memperoleh:

a. Cross-section F = 1,711646
b. Probabilitas = 0,0971

Karena 0,0971 > 0,05, maka H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik individual antarperusahaan yang cukup kuat untuk mengharuskan penggunaan *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Hasil pengujian menunjukkan:

a. Chi-Square Statistic = 1,660614
b. df = 3
c. Probabilitas = 0,6457

Karena 0,6457 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FEM dan REM sehingga REM lebih tepat dibandingkan FEM. Namun, karena Uji Chow masih menunjukkan bahwa CEM layak digunakan, diperlukan Uji LM untuk menentukan pilihan akhir antara CEM dan REM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Hasil pengujian:

- Breusch-Pagan = 1,113477
- Probabilitas = 0,2913

Karena 0,2913 > 0,05, maka H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Dengan demikian, berdasarkan Uji Chow, Hausman, dan LM, model akhir yang digunakan dalam penelitian adalah Common Effect Model (CEM) atau *Pooled Least Squares*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera. Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 533,5770 dengan probabilitas 0,000000.

Karena probabilitas 0,000000 < 0,05, residual secara statistik tidak berdistribusi normal.

Namun, penelitian tetap melanjutkan analisis karena jumlah observasi sebanyak 56 data, sehingga menurut penjelasan dalam naskah berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), jumlah observasi yang lebih dari 30 dapat menyebabkan distribusi estimator mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, model tetap digunakan untuk pengujian hipotesis dengan memperhatikan terpenuhinya asumsi klasik lainnya.

Rujukan yang digunakan dalam naskah untuk argumentasi tersebut adalah Savitri et al. (2021) dan Ruth Pranadipta dan Natsir (2023).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan *Correlation Matrix* dengan kriteria bahwa korelasi antarvariabel independen harus berada di bawah 0,90.

Hasilnya:

- Profitabilitas dengan Manajemen Laba = 0,049223
- Profitabilitas dengan Leverage = -0,285596
- Manajemen Laba dengan Leverage = 0,074159

Seluruh nilai absolut korelasi berada di bawah 0,90. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, manajemen laba, dan leverage tidak memiliki hubungan linear yang terlalu kuat satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser.

Hasil probabilitas masing-masing variabel adalah:

Tabel 1. Hasil probabilitas.

Variabel	Probabilitas
Profitabilitas	0,5024
Manajemen Laba	0,1010
Leverage	0,1454

Seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW). Dengan jumlah observasi 56 dan tiga variabel independen diperoleh:

- dL = 1,46
- dU = 1,68
- DW = 1,991992

Nilai tersebut memenuhi kriteria:

$1{,}68 < 1{,}991992 < 2{,}32$

Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif. Residual antarobservasi dapat dianggap independen sehingga model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

e. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, regresi dilakukan menggunakan Common Effect Model (CEM).

Hasil estimasi menghasilkan persamaan:

$Y = 0{,}070776 + 0{,}682128X_1 + 0{,}023553X_2 - 0{,}000963X_3 + e$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance
- X_1 = Profitabilitas/ROA
- X_2 = Manajemen Laba/DAC
- X_3 = Leverage/DAR

Interpretasinya adalah: (1) Konstanta sebesar 0,070776 berarti apabila profitabilitas, manajemen laba, dan leverage bernilai nol, maka tax avoidance diperkirakan sebesar 0,070776. Konstanta tidak signifikan karena probabilitasnya 0,3744. (2) Profitabilitas memiliki koefisien 0,682128, menunjukkan hubungan positif. Setiap peningkatan profitabilitas diperkirakan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,682128 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengaruh tersebut signifikan karena probabilitas 0,0188 < 0,05. (3) Manajemen laba memiliki koefisien 0,023553, menunjukkan hubungan positif, tetapi tidak signifikan karena probabilitas 0,0897 > 0,05. (4) Leverage memiliki koefisien -0,000963, menunjukkan hubungan negatif, tetapi tidak signifikan karena probabilitas 0,9946 > 0,05.

Hasil regresi tersebut menjadi dasar pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan:

- R-squared = 0,160057
- Adjusted R-squared = 0,111599

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,111599 berarti profitabilitas, manajemen laba, dan leverage secara bersama-sama mampu menjelaskan 11,16% variasi tax avoidance. Sementara itu, 88,84% variasi tax avoidance dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan tax avoidance masih relatif rendah. Tax avoidance merupakan fenomena yang kompleks dan kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, capital intensity, corporate governance, kualitas audit, kepemilikan institusional, karakter eksekutif, kepemilikan keluarga, serta faktor regulasi perpajakan.

Uji Statistik t

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian:

- Koefisien = 0,682128
- t-statistic = 2,425878
- Probabilitas = 0,0188

Karena 0,0188 < 0,05, H1 diterima.

Kesimpulan: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan pengelolaan pajak atau tax avoidance.

H2: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian:

- Koefisien = 0,023553
- t-statistic = 1,729312
- Probabilitas = 0,0897

Karena 0,0897 > 0,05, H2 ditolak.

Kesimpulan: manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Meskipun koefisien menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa manajemen laba memengaruhi tax avoidance.

H3: Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian:

- Koefisien = -0,000963
- t-statistic = -0,006804
- Probabilitas = 0,9946

Karena 0,9946 > 0,05, H3 ditolak.

Kesimpulan: leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan leverage secara matematis diikuti penurunan tax avoidance, tetapi hubungan tersebut hampir tidak memiliki kekuatan statistik.

Uji F atau Pengaruh Simultan

Hasil uji F menunjukkan:

- F-statistic = 3,302993
- Prob(F-statistic) = 0,027297

Karena 0,027297 < 0,05, maka H4 diterima.

Kesimpulan: profitabilitas, manajemen laba, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil ini tidak bertentangan dengan hasil uji t. Uji t menunjukkan bahwa secara individual hanya profitabilitas yang signifikan, sedangkan manajemen laba dan leverage tidak signifikan. Sementara itu, uji F menilai ketiga variabel secara bersama-sama. Dengan demikian, ketiga variabel secara keseluruhan tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap tax avoidance meskipun tidak seluruh variabel signifikan secara individual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien 0,682128 dan probabilitas 0,0188. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan pengelolaan beban pajak.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Agency Theory Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, kewajiban pajak juga berpotensi meningkat. Manajemen memiliki insentif untuk mempertahankan laba setelah pajak sehingga dapat melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak perusahaan (Prasetya & Muid, 2022).

Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif. ROA yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dari asetnya (Armani et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan memiliki kepentingan ekonomi yang lebih besar untuk mengendalikan beban pajaknya.

Temuan ini juga relevan dengan karakteristik subsektor logam dasar dan baja yang bersifat capital intensive, membutuhkan investasi besar, memiliki biaya produksi tinggi, serta menghadapi persaingan yang ketat (Siadari, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih besar untuk melakukan *tax planning*, termasuk memanfaatkan fasilitas dan ketentuan perpajakan yang diperbolehkan (Gumay & Kirana, 2026; Kusumanegara et al., 2023).

Besarnya aset tetap pada industri ini juga dapat memberikan alternatif perencanaan pajak melalui penyusutan sepanjang dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Suryadi et al., 2025). Namun, hal tersebut tidak otomatis menunjukkan adanya penghindaran pajak ilegal. Dalam konteks penelitian ini, *tax avoidance* lebih tepat dipahami sebagai strategi pengelolaan kewajiban pajak dalam batas ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Asprilla dan Hari Adi (2023), Putri dan Efendi (2023), serta Purnia dan Suhendra (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini juga didukung oleh Kusuma dan Firnanti (2023). Namun, hasil penelitian berbeda dengan Mailia dan Apollo (2020), Septianti dan Hariyanti (2025), serta Lestari et al. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, periode penelitian, karakteristik perusahaan, dan kondisi ekonomi.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance

Manajemen laba memiliki koefisien positif sebesar 0,023553, tetapi probabilitas sebesar 0,0897 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Secara teoritis, *Agency Theory* menjelaskan bahwa asimetri informasi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan *earnings management*. Salah satu bentuknya adalah melalui *discretionary accruals* yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan (Jensen & Meckling, 1976; Away et al., 2024).

Namun, manajemen laba dan tax avoidance sebenarnya merupakan dua tindakan yang berbeda. Manajemen laba berhubungan dengan bagaimana manajemen mengatur pengakuan pendapatan, beban, dan estimasi akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Sementara itu, tax avoidance berkaitan dengan strategi mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, peningkatan discretionary accrual tidak otomatis menghasilkan penurunan beban pajak (Kusuma Wardani & Nugrahanto, 2022).

Tidak signifikannya pengaruh manajemen laba dapat menunjukkan bahwa discretionary accrual bukan merupakan instrumen utama perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Penyesuaian akrual kemungkinan lebih diarahkan untuk tujuan pelaporan keuangan, pencapaian target laba, atau penyajian kinerja kepada investor.

Kondisi ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang memiliki aset tetap besar, biaya depresiasi tinggi, dan transaksi operasional kompleks. Komponen akrual perusahaan tidak seluruhnya berasal dari keputusan diskresioner manajemen karena terdapat depresiasi, provisi, perubahan estimasi, dan transaksi operasional yang turut memengaruhi total accrual (Izzuddin et al., 2024).

Selain itu, perusahaan terbuka menghadapi pengawasan dari auditor independen, investor, OJK, dan otoritas perpajakan. Tingginya transparansi tersebut dapat membatasi penggunaan kebijakan akuntansi yang terlalu agresif (Hendy et al., 2024; Dinata & Asqolani, 2024). Digitalisasi administrasi perpajakan juga meningkatkan kemampuan otoritas pajak dalam mencocokkan dan menganalisis informasi perpajakan perusahaan sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan kebijakan yang dapat menimbulkan risiko pemeriksaan (Pratiwi et al., 2026; Syuheri, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilham dan Afridayani (2025), Saputra dan Kurniawati (2024), Ristiyana et al. (2025), Lukmana dan Puspita (2023), serta Indriani dan Ramli (2024) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Dewi dan Muslim (2025), Mulyaningsih dan Handayani (2024), serta Wijayanti dan Wafiroh (2025) yang menemukan adanya pengaruh

manajemen laba terhadap tax avoidance. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, ukuran perusahaan, metode pengukuran discretionary accrual, serta kondisi regulasi perpajakan.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage yang diproksikan dengan DAR memiliki koefisien -0,000963 dengan probabilitas 0,9946, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Secara teoritis, leverage dapat memberikan dua mekanisme yang berlawanan. Pertama, penggunaan utang menghasilkan tax shield karena beban bunga dapat menjadi pengurang dalam perhitungan laba fiskal. Kedua, semakin tinggi utang dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur sehingga ruang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi lebih terbatas (Jensen & Meckling, 1976; Azwaliza et al., 2025; Sari et al., 2025).

Tidak signifikannya leverage menunjukkan bahwa kedua mekanisme tersebut kemungkinan saling mengimbangi. Pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja, utang lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi, pembelian mesin, pembangunan fasilitas produksi, ekspansi kapasitas, modal kerja, dan kebutuhan operasional dibandingkan sebagai sarana memperoleh keuntungan pajak (Raainaa & Firmansyah, 2025; Permatasari et al., 2024).

Selain itu, manfaat pajak dari bunga utang pada dasarnya telah diperoleh secara legal melalui mekanisme *tax shield*. Dengan demikian, perusahaan tidak harus melakukan strategi tax avoidance tambahan hanya karena memiliki utang yang tinggi (Santoso, 2022; Susanto, 2022).

Periode 2022–2025 juga diwarnai oleh fluktuasi harga komoditas global, kenaikan harga energi, peningkatan suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut membuat perusahaan lebih berfokus pada likuiditas, kemampuan membayar utang, stabilitas keuangan, dan keberlanjutan operasional dibandingkan strategi penghindaran pajak yang agresif (Yunita, 2023; Sulia, 2024).

Tingginya leverage juga dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur, auditor, dan investor sehingga perusahaan terdorong menjaga kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan (Wijaksono, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Efendi (2023), Rama Wangsa dan Tanno (2024), Saputra dan Kurniawati (2024), serta Rahman dan Fauziah (2025) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Namun, hasil ini berbeda dengan Budiasih, Yanti, dan Putri (2024), Pratama et al. (2025), serta Taslim dan Handayani (2025) yang menemukan adanya pengaruh leverage terhadap tax

avoidance. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan leverage dengan tax avoidance bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi karakteristik industri, struktur modal, ukuran perusahaan, periode penelitian, dan proksi tax avoidance yang digunakan.

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Leverage secara Simultan terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,302993 dengan probabilitas 0,027297 < 0,05. Dengan demikian, profitabilitas, manajemen laba, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan mengenai tax avoidance tidak hanya ditentukan oleh satu faktor. Profitabilitas memberikan insentif karena semakin tinggi laba maka semakin besar potensi beban pajak. Manajemen laba menggambarkan fleksibilitas kebijakan pelaporan keuangan, sedangkan leverage menggambarkan struktur pendanaan dan manfaat pajak dari beban bunga. Ketiga kondisi tersebut secara bersama-sama membentuk lingkungan keputusan keuangan dan perpajakan perusahaan.

Dalam perspektif Agency Theory, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak bagi perusahaan. Oleh karena itu, keputusan perpajakan dapat dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas, kebijakan pelaporan laba, dan struktur pendanaan secara bersamaan (Jensen & Meckling, 1976; Dharmawan & Tampubolon, 2024).

Hasil ini sejalan dengan Syahfitri dan Putri (2024) yang menemukan bahwa earnings management, leverage, dan profitability secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Indriani dan Ramli (2024) pada perusahaan sektor raw materials.

Meskipun demikian, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,111599 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 11,16% variasi tax avoidance, sedangkan 88,84% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, signifikansi Uji F tidak berarti bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi tax avoidance. Hasil tersebut hanya menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

Faktor lain yang kemungkinan berperan antara lain ukuran perusahaan, capital intensity, corporate governance, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, karakter eksekutif, risiko perusahaan, serta perubahan kebijakan perpajakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak guna mengelola beban pajaknya. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *discretionary accruals* belum menjadi faktor utama yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak, melainkan lebih berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penggunaan utang pada perusahaan subsektor logam dasar dan baja lebih mencerminkan kebutuhan pendanaan operasional dan investasi dibandingkan sebagai strategi untuk memperoleh manfaat pajak. Profitabilitas, manajemen laba, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, nilai *Adjusted* R^2 sebesar 11,16% menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* masih terbatas. Dengan demikian, terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi *tax avoidance*.

Saran

Saran Praktis: Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan kepatuhan dan transparansi perpajakan serta menerapkan strategi efisiensi pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan untuk mengurangi risiko sanksi dan reputasi. Bagi investor, disarankan tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan tata kelola, transparansi, dan kebijakan perpajakan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, disarankan meningkatkan pengawasan berbasis risiko terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan penguatan pengawasan perpajakan.

Saran Teoritis: Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti *firm size*, *capital intensity*, *corporate governance*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan *sales growth*, serta memperpanjang periode dan memperluas sektor penelitian. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan proksi *tax avoidance* yang berbeda, seperti CETR, BTD, *Long-run Cash ETR*, atau GAAP ETR, serta metode ekonometrika yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan robust.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, M. D. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Transfer Pricing dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bei Periode 2020 – 2024*. Universitas Pancasakti Tegal.

Adhima, M. U. H. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 1–16.

Ananda, R. R., Pande, P., & Dewi, R. A. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 5, Number 1).

Armani, D. N., Syafitri, Y., & Begawanti, N. (2023). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Profitability Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *1*(3), 307–314

Armani, D. N., Syafitri, Y., & Begawanti, N. (2023). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Profitability Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *1*(3), 307–314.

Asprilla, V., & Hari Adi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *7*(3), 2031–2042. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522

Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1–11. https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491

Away, T. C., Wokas, H. R. N., & Rondonuwu, S. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER), long-term debt to asset ratio (LDAR), dan discretionary accrual terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi pada perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, *2*(2), 421–433. https://doi.org/10.58784/rapi.224

Azwaliza, A., Aswat, I., & Helmi, S. M. (2025). Karakteristik Keuangan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, *6*(2). https://doi.org/10.30812/rekan.v6i2.5734

Budiasih. Yanti, & Putri, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, *2*(02), 473–481. https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.696

Christian, & Iskak, J. (2021). *Christian dan Iskak: Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan.... Jurnal Multiparadigma Akuntansi FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE* (Number 2).

Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, *6*(4), 4113–4124. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096

Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *4*(2), 118. https://doi.org/10.32493/drb.v4i2.9551

Dewi, A. S., Akuntansi, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bandung, E. (2025a). JOURNAL OF APPLIED ACCOUNTING (JAA) Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JOURNAL OF APPLIED ACCOUNTING (JAA)*, *4*. https://journal.isas.or.id/index.php/JAA

Dewi, A. S., Akuntansi, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bandung, E. (2025b). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting (JAA)*, *4*. https://journal.isas.or.id/index.php/JAA

Dharmawan, K., & Tampubolon, L. D. (2024). Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jornal of Social and Economics Research*, *6*(2), 70–82.

Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Direktorat Jenderal Pajak*. https://www.pajak.go.id/

Fachrozi Basrah, F., Azis, F., Idrus, M., & Negeri Makassar, U. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.222

Faradina, F. (2025, February 25). *PMK 136/2024: Suar Keadilan dalam Pengaturan Pajak Minimum Global Lebih lanjut di: https://www.pajak.go.id/id/artikel/pmk-1362024-suar-keadilan-dalam-pengaturan-pajak-minimum-global*. DJP.

Faris, A. F. (2026, April 10). *Utilisasi Baru 52,7%, Industri Baja Masih Punya Ruang Untuk Berkembang*. https://validnews.id/ekonomi/utilisasi-baru-industri-baja-masih-punya-ruang-untuk-berkembang?utm_source=chatgpt.com

Febrianto, K. J., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). The Effect of Leverage and Liquidity on Tax Avoidance with Inventory Intensity as Moderating Variable. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *13*(01), 434–444.

Fibriani, R., & Mahbubah, I. (2026). Manajemen Laba dalam Sorotan Tax Avoidance : Moderasi Audit Pajak pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, *13*(02), 268–277.

Fionasari, D., Suci, R. G., Putri, A. M., Syaf Putra, R., & Iznillah, M. L. (2026). Tax Avoidance di Indonesia: Analisis Peran Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Direksi Perempuan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *15*(2), 410–419. https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10540

Ghozali. (2021). *APLIKASI ANAL ISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarti, D. N., & Porter, D. C. (2009). *The McGraw-Hill Series Economics*.

Gumay, M. Z., & Kirana, R. T. (2026). Peran Strategis Tax Planning dalam Optimalisasi Beban Pajak Perusahaan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, *3*(4), 1754–1770.

Hanlon, M., Heitzman, S., Long, J., Maydew, E., Mills, L., Omer, T., Rego, S., Shackelford, D., Shevlin, T., Slemrod, J., Smith, C., Weber, D., Wilson, R., Zimmerman, J., & Zodrow, G. (2010). *A Review of Tax Research*.

Hardani, Ms., Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul

Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*.

Hayati, T. N., Handayani, D., & Rissi, D. M. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Sektor Consumer Non-Cyclical di Bursa Efek Indonesia (2020-2024)*. *20*(2), 219–234. https://akuntansi.pnp.ac.id/jam

Hendy, I. P., Dinata, B., & Asqolani, A. (2024). The Effect of Tax Avoidance , Tax Rate Change , and Sustainability Disclosure on Earnings Management The Effect of Tax Avoidance , Tax Rate Change , and Sustainability Disclosure on Earnings Management. *Economics and Finace in Indonesia*, *70*(1). https://doi.org/10.47291/efi.2024.0

Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)*. *5*, 217–226.

Ijlal Alfarizi, R., Hindria Dyah Pita Sari, R., & Ajengtiyas, A. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 2).

IKPI. (2026, February 9). *DJP Temukan Indikasi Penggelapan Pajak di Industri Baja hingga Bata Ringan, Potensi Kerugian Negara Rp4 Triliun - Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*. https://ikpi.or.id/djp-temukan-indikasi-penggelapan-pajak-di-industri-baja-hingga-bata-ringan-potensi-kerugian-negara-rp4-triliun/?utm_source=chatgpt.com

Ilham, M. S., & Afridayani, A. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 916–926. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3381

Indriani, S., & Ramli, A. H. (2024). Earnings Management , Leverage , Good Corporate Governance , And Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *12*(1). https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2064

Intan Syahfitri, D., & Halleine Putri, N. (2024). *The Impact of Earnings Management, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance in Mining Sector Companies*. *6*(2). https://doi.org/10.32877/ef.v6i2

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Josephine, L., Mardjono, E. S., & Ratnawati, J. (2026). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *10*(April), 1075–1087.

Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *JURNAL ECONOMINA*, *2*(8), 2164–2177. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726

Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi Volume*, *7*(2), 178–188. https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319

Lestari, I. S., Maulidia, R., & Yunita, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang

Terdaftar di BEI Periode 2021–2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(10). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.8528

Luthfia, N., Farida, I., Prawira, A., Kustiawan, M., Akuntansi, M. I., & Indonesia, U. P. (2024). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2022. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *3*(1), 1–12.

Ma, L., & Ma, S. (2024). Strategic earnings management in family firms. *Accounting and Finance*, 2513–2544. https://doi.org/10.1111/acfi.13224

Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*.

Manurung, C. B. A., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *8*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2334

Mayrliandru, Y. D., & Yusuf, M. (2024). The Effect of Company Size , Debt Level , and Profitability on Tax Avoidance. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, *4*(1), 236–243.

Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sumatera, U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 375–392.

Mulyaningsih, R., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Earnings Management terhadap Tax Avoidance Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *14*(1), 181–200. https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1577

Musaddad, A., Ervina, D., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy, P., Jl Irian Jaya No, ari, Diwek, K., & Jombang, K. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Utang (Study pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, *4*(1), 2022. www.idx.co.id

Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022a). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE DAN FASILITAS PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, *4*, 72–82.

Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022b). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE DAN FASILITAS PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, *4*, 72–82.

OECD. (2023). *Revenue Statistics 2023*. OECD.

Patriandari, & Safira, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023)*. www.kemeperin.go.id

Paulus, H. (2025). The effect of transfer pricing, earnings management, and company size on tax avoidance: managerial ownership analysis. *Journal of Contemporary Accounting*, 75–88. https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss2.art1

Permatasari, N., Kusuma, I., Alya, B., & Triana. (2024). Pengaruh Manajemen Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Era Digital. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2021*, 893–901.

Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(2022), 1–6.

Prasetyawati, T., & Fuadah, L. L. (2025). Tax Avoidance Analisis Trend dan Faktor: Melalui Pendekatan Systematic Literature Review. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 4, Number 1).

Pratama, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Author, C. (2025). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN* (Vol. 6, Number 7).

Pratiwi, A., Niawati, S., Sitohang, E., Elisabeth, I., Sihombing, M., Widodo, R. A., Ade, I., & Tamonob, M. (2026). Tantangan dan Solusi dalam Penyusunan SPT Tahunan bagi Wajib Pajak Badan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 90–98.

Prayoga, I., Desyana, G., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *6*(3), 898–912. https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1670

Purnia, Y., & Suhendra. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *4*.

Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*.

Raainaa, N. A., & Firmansyah, A. (2025). Peran Leverage Dalam Hubungan Antara Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dan Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, *29*(2), 171–192.

Rachman, V. (2026, April 12). *Industri Logam Dasar Tumbuh 15,71% di 2025 - SWA.co.id*. https://swa.co.id/read/471299/industri-logam-dasar-tumbuh-1571-di-2025?utm_source=chatgpt.com

Rama Wangsa, F., & Tanno, A. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Dan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)* (Vol. 08, Number 01).

Ristiyana, R., Erwindiawan, Rizkiyah, N., & Lesmana, S. J. (2025). Peran manajemen laba dalam upaya meminimalisasi Tax Avoidance. *Owner*, *9*(1), 421–435. https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2487

Rizki Nursoleh, M., & Tjun Tjun, L. (2025). *PROFITABILITY DAN PRAKTIK TAX AVOIDANCE DI INDONESIA* (Vol. 5, Number 1).

Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental , Social , Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, *3*(1), 63–74.

Santoso, M. R. (2022). Beban Bunga atas Pinjaman dari Pihak Afiliasi Saat Nilai Ekuitas Minus: Kasus Pengadilan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *22*(2), 161–175.

Saputra, M. R., & Kurniawati, L. (2024). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

Sari, J. A., Triharyati, E., & Kesuma, I. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jihan Ambar Sari,1* Eri Triharyati2, Indrawati Mara Kesuma*, *2*(3), 324–338.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. www.drthomaswu.com

Septianti, S. U., & Hariyanti, Dr. D. S. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS,LEVERAGE,CAPITAL INTENSITY,DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *22*(8).

Setiawan, D. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 – 2023. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *3*(2).

Siadari, D. T. (2023). *Determinan Daya Saing Ekspor Besi dan Baja Indonesia* [Universitas Jambi]. https://repository.unja.ac.id/49757/

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*

Suhadarliyah, Suryani Hartati, Zaenurrosyid, Dahlia Amelia, Balla wahyu Budiarto, Yoseb Boari, Subur Simanullang, & A. Besse Dahliana. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*. https://www.researchgate.net/publication/379189548

Sulia, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *29*.

Suliyanti, N., Studi Manajemen, P., & YPPI Rembang, U. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*.

Susanto, S. (2022). Urgensi Pengaturan Tax Avoidance Dalam Peraturan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal El-Dusturiw*, *1*(2), 89–113.

Syuheri, A. (2025). Peran pemeriksaan pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di indonesia: tinjauan literatur. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutans*, *13*(2).

Taslim, M. M., & Handayani, R. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *30*(1), 99–115. https://doi.org/10.35760/eb.2025.v30i1.11444

Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. *6*(1).

Widarjono, A. (2020). Does the Volatility of Macroeconomic Variables Depress The Profitability of Islamic Banking? *JEJAK*, *13*(1), 30–42. https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.19460

Wijaksono, V. K. (2025). Peran Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Utang dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, *3*(1), 291–309.

Wijayanti, F., & Wafiroh, N. L. (2025). *The Influence Of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Tax Haven On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023* (Vol. 13, Number 2). http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Wirawan, S. L., & Yuniarwati, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia*. www.idx.co.id

Wulandari, T. (2025). Studi Tentang Informasi Akuntansi Dalam Manajemen Laba Menggunakan Model Jones Dimodifikasi Sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*, 233–245. https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3973

Yunita, M. (2023). Ketidakpastian Ekonomi Global dan Implikasinya terhadap Perekonomian Sumatera Utara : Analisis Simulasi dan Strategi Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *30*(2), 406–420.

Yunita. (2024). Pengaruh Earnings Management dan Derivatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. In *Journal Akuntansi Manajerial ISSN (E)* (Vol. 9, Number 1). http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/index

Yusnidar, Y., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2026). The Relationship Between Esg Factors, Profitability, And Tax Avoidance: A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 151–164.